

Dampak Ekonomi pada Migrasi Siaran TV Digital bagi Masyarakat dalam Pembagian Set Top Box Gratis Tidak Merata di Provinsi Banten (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang)

¹Angge Utomo, ²Afrina Sari

^{1,2}Univesitas Budi Luhur

12171600386@student.budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Terjadi saat ini ramainya masyarakat berbondong-bondong dalam membiasakan diri untuk terbiasa dengan hidup berdampingan dengan teknologi. Perkembangan teknologi di era globalisasi dunia, banyaknya pengembangan media teknologi dan migrasi transisi dari monolog sampai ke digital komunikasi yang terjadi dalam hidup. Dalam hal ini masyarakat dibingungkan dengan adanya pemutusan *Analog Switch Off* (ASO) yang dimulai pada bulan November secara menyeluruh di seluruh Indonesia. Pemerintah telah menetapkan *Analog Switch Off* (ASO) Jabodetabek tanggal 2 November 2022 akan dipadamkan seluruhnya. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak sosial yang terjadi dilapangan pada dampak migrasi siaran analog ke digital belum maksimal dilakukan oleh lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dan Kominfo terkait yang menangani migrasi siaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya. Pemerintah Indonesia melalui Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) terus mensosialisasikan peralihan siaran televisi analog ke siaran televisi digital dan secara bertahap migrasi ke TV digital, artinya masyarakat yang menggunakan analog tidak lagi menonton tayangan televisi. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten menyatakan bahwa sebelum akan diberlakukan *Analog Switch Off* (ASO) pada bulan November, masyarakat sudah memiliki *Set Top Box* secara gratis dari pemerintah dan media penyelenggara *mux*. Migrasi televisi analog ke televisi digital, dimungkinkan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi televisi di masa depan, era digitalisasi terjadi konvergensi antar teknologi penyiaran (*broadcasting*), teknologi komunikasi (telepon), dan teknologi internet.

Kata Kunci: Dampak, *Set Top Box*, TV Digital

PENDAHULUAN

Terjadi saat ini ramainya masyarakat berbondong-bondong dalam membiasakan diri untuk terbiasa dengan hidup berdampingan dengan teknologi. Perkembangan teknologi di era globalisasi dunia, banyaknya pengembangan media teknologi dan migrasi transisi dari monolog sampai ke digital komunikasi yang terjadi dalam hidup ini (Laksana et al., 2022). Terlebih dengan adanya pesta bola Piala Dunia 2022 dimana masyarakat berantusias untuk menikmati siaran Piala

Dunia yang sekali dalam empat tahun. Salah satu bentuk antusiasme para fans tersebut adalah dengan mengadakan acara nonton bersama demi bisa merasakan euforia yang sama seperti di Qatar (Kurniawan, 2022). Dalam hal ini masyarakat dibingungkan dengan adanya pemutusan *Analog Switch Off* (ASO) yang dimulai pada bulan November secara menyeluruh di seluruh Indonesia. Pemerintah telah menetapkan *Analog Switch Off* (ASO) Jabodetabek tanggal 2 November 2022 akan dipadamkan seluruhnya (Muntaha, 2022). Masyarakat merasakan adanya hambatan serta kendala dalam menikmati segala sesuatu pemberitaan yang ada di Indonesia dengan adanya pemadaman ASO di masyarakat, sehingga terjadi adanya masalah yang ada di masyarakat dalam menikmati siaran televisi digital yang dikarenakan harus memasang *Set Top Box* terlebih dahulu. Proses migrasi penyiaran televisi dari analog ke digital di Indonesia masih menyisakan beragam persoalan yang harus dibenahi (Mubarok & Adnjani, 2020). Oleh sebab itu, masyarakat masih enggan untuk berpindah dari televisi analog ke digital karena beberapa faktor kebutuhan. Mempertahankan siaran analog karena berlandaskan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum siap untuk berpindah ke televisi digital karena masalah finansial dan perbedaan pendapatan di masyarakat (Aslam, 2020).

Dampak Covid 19 yang mampu melumpuhkan perekonomian masyarakat serta dampak sosial yang besar di masyarakat luas, karena sebuah perubahan kebiasaan yang berawal normal menjadi tidak normal dalam kehidupan sosial sehingga merubah semuanya menjadi kehidupan baru dengan mengikuti perubahan zaman (Laksana et al., 2022). Disaat masyarakat Indonesia dihadapkan dengan polemik kenaikan harga minyak yang mencekik, hingga berdampak pada kelangkaan yang menyebabkan perubahan perilaku publik (Fitrianti & Laksana, 2022). Keadaan sulit seperti ini menjadikan masyarakat berpikir serta mengurungkan niatan untuk kebutuhan memasang *Set Top Box* atau perangkat TV digital, karena banyak alasan faktor yang memang harus menjadi tujuan pokok terlebih dahulu mana yang diutamakan. Masyarakat pun masih belum benar-benar paham mengenai penyelenggaraan penyiaran digital, informasi disosialisasikan lebih berisi mengenai keuntungannya (Prabowo, 2012). Sosialisasi dan implementasi dari lembaga KPID dan pemerintah selalu menginformasikan serta mengkampanyekan agar untuk beralih ke TV digital. Kebijakan digitalisasi penyiaran ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan keuntungan masa mendatang dari penerapan teknologi digital pada sektor penyiaran (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Pengembangan digital oleh pemerintah dari sistem kebijakan dan birokrasi yang panjang, bagian pengembangan sistem yang masih perlu dikaji lebih jauh mengenai fungsi dan manfaat yang akan didapat (Laksana et al., 2022). Karena dengan itu masyarakat akan mendapatkan perubahan pada suatu perbedaan antara siaran analog dan siaran digital. Akan tetapi dari kebingungan masyarakat akan perpindahan tersebut menjadi kendala utama yang menjadi masalah. Kesiapan masyarakat masih rendah untuk menerima adanya transisi migrasi dari analog ke digital, serta masyarakat merasa menjadi beban hidup dengan adanya pemasangan *Set Top Box*.

Wilayah Banten 2 pada tahap I (Kabupaten Pandeglang) masing-masing akan mendapatkan siaran televisi digital pada tanggal 2 November 2022, pemerintah akan menghentikan siaran televisi analog dan berpindah ke siaran digital melalui bertahap yang berlangsung pada 17 Agustus, 31 Desember, 31 Maret 2022, dan 2 November 2022 dengan penetapan tahapan penghentian siaran analog tersebut maka sangat perlu sekali dilakukan sosialisasi secara masif dan kontinyu, menyiapkan berbagai sarana untuk membangun kesadaran dan kesiapan masyarakat (Nursalikhah, 2022). Sosialisasi pemanfaatan media digital yang dilakukan oleh pemerintah dan akademisi serta dari lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten menyatakan adanya pembagian *Set Top Box* dari pemerintah secara gratis yang akan menjadi manfaat bagi masyarakat. Pembagian STB gratis untuk pertama kalinya akan didistribusikan ke daerah yang akan terdampak ASO tahap pertama, sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kominfo Nomor 6 tahun 2021, yang meliputi 56 wilayah siaran atau 166 Kabupaten/Kota (Maulida, 2022). Perkembangan media menjadikan masyarakat desa mandiri serta menikmati segala akomodasi yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk siaran digital, karena dengan adanya program bantuan *Set Top Box* gratis dari pemerintah masyarakat mendapatkan manfaat yang nyata untuk pengembangan media TV digital yang menyeluruh di pelosok desa (Laksana et al., 2022).

Penyebaran informasi yang tidak merata terkait pembagian STB gratis, masyarakat tidak mengetahui apa prasyarat masyarakat untuk menerima bantuan STB. Pemerintah menjelaskan untuk mendapatkan STB, masyarakat harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Adapun syarat yang mesti dipenuhi masyarakat untuk mendapatkan *Set Top Box*, antara lain: 1) Warga miskin yang terdaftar di Kementerian Sosial dan tercatat oleh Badan Statistik (BPS); 2) Belum memiliki TV yang dapat menangkap siaran digital; 3) Daerah yang sudah terakses sinyal TV digital (Burhan, 2022). Jadi masyarakat rumah tangga miskin ini tidak perlu mendaftar karena data sudah di Kominfo yang bersumber dari Kementerian Sosial (News, 2022b). Akan tetapi kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya pembagian *Set Top Box* yang tidak jelas, serta informasi pembagian tersebut tidak melalui desa. Banyak keluhan masyarakat yang mengalami tidak adanya informasi pembagian STB di kampung tersebut, karena memang pembagian STB belum ada pendataan yang ada di desa. Pendistribusian STB yang di dapat dari Kominfo RI sudah disalurkan ke Provinsi Banten sebanyak 264.595 unit (Kemenkominfo, 2022). Dilansir dari berita media on line 2 November 2022 Kabar Banten bahwa kabupaten Pandeglang mendapatkan bantuan STB sebanyak 61.907 Unit (Muntaha, 2022).

Kabupaten Pandeglang merupakan wilayah yang berdampak besar pada pemadaman ASO di wilayah Banten 2, karena dalam dampak yang terjadi adanya siaran digital yang belum merata di daerah perkampungan dan pelosok, yang jauh akan keramaian kota dan sinyal digital. Sehingga tujuan peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak sosial yang terjadi dilapangan pada dampak migrasi siaran analog ke digital belum maksimal dilakukan oleh lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dan Kominfo terkait yang menangani migrasi siaran. Proses migrasi analog ke digital tersebut benar-benar lambat, tidak ada kemajuan dalam kebijakan penyiaran, kecuali tarik-menarik kepentingan dan perbedaan pendapat mengenai bagaimana model penyiaran digital yang akan dijalankan (Panuju, 2019). Ambisi serta tujuan masing-masing, yang menimbulkan perbedaan persepsi dan keinginan yang berbeda dalam suatu kepentingan (Saepulloh & Laksana, 2022). Permasalahan sosial yang muncul pada era masyarakat informasi sekarang ini akan sangat kompleks apalagi berkenaan dengan kebutuhan informasi, kemampuan penalaran, kreatifitas, daya beli tidak merata diseluruh daerah, sehingga siaran simulcast harus disosialisasikan berkesinambungan dengan pendekatan struktural dan tradisional yang melibatkan instansi terkait dan tokoh masyarakat (Fachrudin, 2016). Maka dampak dari ketidakmerataan informasi tentang migrasi dan penerimaan bantuan *Set Top Box* harus dievaluasi ulang oleh pemerintah dan pihak lembaga yang terkait. Pemerintah harus memainkan peran utamanya dalam mempersiapkan proses transisi dengan menetapkan kebijakan yang menyeluruh dan memfasilitasi kordinasi para pemangku kepentingan menjadi strategi implementasi kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan proses transisi atau migrasi siaran digital di indonesia (Agussetianingsih & Kasim, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

TV Digital

TV digital adalah siaran televisi yang menggunakan modulasi digital. Sistem penyiaran televisi digital bukan hanya mampu menyalurkan data gambar dan suara tetapi juga memiliki kemampuan multifungsi dan multimedia seperti layanan interaktif dan bahkan informasi peringatan dini bencana.

Lewat siaran digital, kualitas gambar dan suara yang diterima penonton jauh lebih baik dibandingkan siaran analog. Tidak ada lagi gambar yang berbayang atau segala bentuk noise (bintik-bintik semut) pada monitor TV. Pada era penyiaran digital, penonton TV tidak hanya menonton program siaran tetapi juga bisa mendapat fasilitas tambahan seperti EPG (*Electronic Program Guide*) untuk mengetahui acara-acara yang telah dan akan ditayangkan kemudian.

Semua negara harus telah menetapkan tahun migrasi dari siaran analog ke digital. Negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat bahkan telah mematikan siaran analog (analog switch-off) dan beralih ke siaran digital. Pemerintah Indonesia juga telah memulai implementasi penyiaran digital mulai 2012 dan di tahun-tahun berikutnya di kota-kota besar yang telah bersiaran digital akan dilakukan analog *switch-off*.

Ada sekitar 38 dari 199 kabupaten dan kota di wilayah Pulau Jawa yang tidak akan bisa menikmati siaran TV analog sejak tanggal 30 April 2022. Sebagai informasi jika program pemberhentian siaran TV analog akan dilakukan dengan tiga tahap. Di mana untuk tahap pertama akan dilakukan pada tanggal 30 April 2022, lalu untuk tahap kedua pemberhentian siaran TV analog akan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022. Sedangkan untuk tahap ketiga akan dilangsungkan pada tanggal 2 November 2022.

Set Top Box

Set Top Box atau yang disingkat STB memiliki sebutan lain yakni dekoder, receiver dan beberapa kalangan menyebutnya sebagai converter.

Fungsi STB pada TV analog yaitu sebagai alat untuk mengkonversi sinyal digital menjadi gambar dan suara kemudian ditampilkan ke televisi analog atau tabung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya (Laksana & Fajarwati, 2021). Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber-sumber instansi dan pemerintahan yang terkait dalam migrasi TV digital dan kebijakan pemerintah dinas sosial terkait bantuan sosial. Penentuan informan pada penelitian ini didasarkan pada kriteria orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat yang terkait dengan penelitian sehingga penelitian dapat diakui keabsahannya (Kenedi et al., 2022). Selain itu, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara meninjau buku, jurnal dan peraturan yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nurizar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini di Indonesia populasi pesawat Televisi telah mencapai lebih dari 30 juta unit, dengan jumlah pemirsa lebih dari 200 juta orang yang tersebar di semua perkotaan hingga pelosok pedesaan terpencil (Budianto et al., 2007). Provinsi Banten memiliki investasi modal terbesar di kawasan industri (Saepulloh & Laksana, 2022). Digitalisasi penyiaran televisi merupakan momen yang tidak dapat dihindari dan menjadi konsekuensi secara global (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Dengan kata lain, regulasi hampir selalu ketinggalan jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi, dalam hal membuat regulasi yang mengatur tentang penyiaran pemerintah atau negara (Mulyadi, 2019). Perkembangan teknologi penyiaran televisi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas (Fachrudin, 2016). Pemerintah Indonesia melalui Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) terus mensosialisasikan peralihan siaran televisi analog ke siaran televisi digital dan secara bertahap migrasi ke TV digital, artinya masyarakat yang menggunakan analog tidak lagi menonton tayangan televisi (Maris, 2022). Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten menyatakan bahwa sebelum akan diberlakukan *Analog Switch Off* (ASO) pada bulan November, masyarakat sudah memiliki *Set Top Box* secara gratis dari pemerintah dan media penyelenggara *mux* (CNN, 2022). Migrasi televisi analog ke televisi digital, dimungkinkan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi televisi di masa depan, era digitalisasi terjadi konvergensi antar teknologi penyiaran (*broadcasting*), teknologi komunikasi (telepon), dan teknologi internet (Budhirianto, 2018).

Dampak Migrasi TV Digital Dan Pembagian STB Tidak Merata

Sosialisasi dalam mengkampanyekan migrasi digital serta manfaat yang di dapat masih minim informasi di masyarakat desa dan pelosok kampung, karena ketidakpahaman masyarakat desa akan TV digital dan pemadaman ASO diseluruh daerah. Sosialisasi migrasi penyiaran analog ke digital belum dilakukan secara masif, kegiatan sosialisasi masih terpusat di kota-kota tertentu dengan dengan skala yang kecil (Mubarok & Adnjani, 2020). Apalagi dengan wilayah Banten 2 di Kabupaten Pandeglang masih banyak masyarakat yang mengalami hambatan dan kendala dari adanya sinyal digital, serta infrastruktur di daerah pegunungan dan pedesaan ini masih jauh dari jangkauan internet dan sinyal digital. Oleh sebab itu, belum ada kesiapan dari masyarakat untuk menerima hal baru dengan adanya televisi digital.

Dampak yang selanjutnya dari adanya *Analog Switch off* dan migrasi Analog ke digital, menyisakan kemelut bagi masyarakat dari kepemilikan alat tambahan STB untuk masyarakat agar bisa memasang TV digital. Seperti dilansir dari berita on line Investigasi Bhayangkara.com Seperti yang dialami oleh masyarakat di Provinsi Banten, bagi masyarakat yang tidak mapu belum seluruhnya bakal siap menerima kenyataan, tetap saja mengeluh lantaran belum semua masyarakat bisa membeli Set Top Box sebagai alat penghubung siaran TV analog menjadi siaran TV digital (Admin, 2022).

Pendistribusian STB masih belum terkontrol oleh lembaga-lembaga dan instansi- instansi terkait dalam pembagian STB tidak merata dan belum tepat sasaran. Adapun pendistribusi yang diberikan untuk Provinsi Banten masih berjalan dan masih terkendala akan adanya data penerima dari dinas sosial perihal pembagian STB bagi masyarakat tidak mampu masih ada yang tidak sesuai dengan penerima bantuan STB, berikut data pendistribusian STB setiap wilayah sesuai kebutuhan yang akan didistribusikan di Provinsi Banten, sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi STB

Sumber: Kominfo RI Tahun 2022

Wilayah Layanan Siaran Televisi Digital	ASO Tahap	Provinsi	Kabupaten/Kota	Estimasi Jumlah RuTa Miskin DTKS
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kabupaten Serang	38,067
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kota Cilegon	5,370
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kota Serang	8,448
Banten - 2	Tahap 1	Banten	Kabupaten Pandeglang	61,907
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kabupaten Tangerang	70,024
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kota Tangerang	26,021
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kota Tangerang Selatan	8,255
Banten - 3	Tahap 3	Banten	Kabupaten Lebak	46,503
			Total	264,595

Data tersebut menyatakan bahwa pendistribusian STB bagi masyarakat tidak mampu bisa diberikan secara merata sesuai yang sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi sasaran yang mendapatkan *Set Top Box* masih tidak terkontrol dan jauh dari target yang sudah terdaftar sebagai penerima. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten adapun target-target belum tercapai seperti di Kota Cilegon dari jumlah target 5.370 penerima STB baru terealisasi 1.794, di kota Serang target 8.448 baru terealisasi 5.920, di Kabupaten Pandeglang target 61.907 baru terealisasi 1.319, di Kabupaten Lebak 46.503 yang baru terealisasi hanya 26.485 calon penerima bantuan STB (Muntaha, 2022). Meskipun sosialisasi pemberitahunya dari Kementerian Kominfo jauh-jauh sebelumnya sudah diberitahukan akan dihentikan siaran TV analog, masyarakat Provinsi Banten belum merata semua memiliki TV digital tanpa bantuan dari alat STB (Admin, 2022).

Dampak televisi digital serta konsekuensi yang dipikirkan oleh masyarakat memiliki perhatian

besar bagi pemerintah agar untuk ditinjau ulang tentang peralihan migrasi siaran digital tersebut, diantaranya dampak yang akan terjadi sebagai berikut: 1) Masyarakat perlu membeli pesawat TV baru atau hanya membeli alat STB saja tanpa ada alat lainnya; 2) Masyarakat Pandeglang yang jauh dari jangkauan sinyal digital dan masih sulit akan akses internet sekalipun; 3) Masyarakat tidak mampu membeli STB atau alat penyambung TV digital dengan hanya mengandalkan dari bantuan pemerintah yang tidak kunjung jelas; 4) Banyaknya informasi yang tertinggal dari perkembangan pertumbuhan ekonomi di desa, karena tidak bisa menonton televisi analog; 5) Menurunnya kualitas SDM masyarakat tanpa adanya edukasi yang di dapat dari siaran televisi, dikarenakan adanya ketidakmampuan masyarakat untuk memasang STB karena biaya pemasangan mahal beserta alatnya.

Kebingungan Masyarakat akan syarat dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah, halnya kategori seperti apa yang akan menjadi kriteria masyarakat yang mendapatkan bantuan STB, karena dari beberapa informasi yang di dapat masyarakat kurangnya informasi yang di dapat tentang prasyarat apa yang akan diberikan bantuan oleh pemerintah kepada warga masyarakat perihal dampak migrasi siaran digital. Pemerintah mengacu pada data masyarakat miskin yang juga berhak menerima bantuan sosial berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial dan data sasaran penghapusan kemiskinan ekstrem di Kemenko PMK, kategori rumah tangga miskin tetap diberikan meskipun sudah punya televisi digital karena itu memang haknya (News, 2022).

KESIMPULAN

Siaran TV digital masih dalam pekerjaan yang tidak mudah untuk diselesaikan oleh Pemerintah Pusat dan Negara, karena banyaknya suatu kendala yang terjadi di Indonesia antaranya tentang kesiapan masyarakat yang belum mumpuni untuk menghadapi transformasi siaran analog ke digital. Pemantapan dalam mengkaji dari migrasi siaran digital sudah dari tahun 2008 yang dimana implementasi dan realisasinya terkadang memang harus terdesak di tahun 2022, karena kondisi dan keadaan Negara yang sedang transisi penyembuhan dari pasca pandemi Covid-19 serta dimana masyarakat akan dihadapi dengan resesi global di tahun depan.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten dan Kemenkominfo Pemerintah Pusat tetap berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan kualitas masyarakat untuk mendapatkan siaran digital, serta mendapatkan bantuan *Set Top Box* untuk masyarakat tidak mampu dan kategori keluarga miskin. Agar pemerataan dalam pembagian STB berjalan dengan lancar serta pembagian yang sudah diajukan oleh pemerintah bisa terdistribusi dengan rata dan tepat sasaran kepada masyarakat yang memerlukannya.

SARAN

Dalam Penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran dan masukan, agar dalam pengembangan migrasi siaran digital berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan, diantaranya:

1. Disini peran lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Daerah melakukan kolaborasi dengan akademisi untuk melakukan sosialisasi dan pengabdian masyarakat
2. Peran Pemerintah daerah menjadi fasilitator bagi penyelenggara *Mux* dan mahasiswa untuk percepatan informasi ke seluruh wilayah Pandeglang dan desa terpencil.
3. Membuat *road show* yang dilakukan oleh Dinas Kominfo ke desa-desa dalam penyebaran informasi migrasi siara digital.
4. Dinas Sosial dan Dinas Badan Pengelola Statistik dalam mendata masyarakat miskin secara transparan dan tepat sasaran untuk mendapatkan database yang akurat.
5. Peran serta masyarakat sipil dalam memajukan Indonesia dalam menghadapi perkembangan teknologi bagi masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Admin, B. (2022). *Plt Kadis Kominfo Banten, Didi: 'Pendistribusian STB di Banten Belum 100%*. Investigasi Bhayangkara.Com. <https://investigasibhayangkara.com/plt-kadis-kominfo-banten-didi-pendistribusian-stb-di-banten-belum-100/>
- Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167–186. <https://36.89.54.123/index.php/kolaborasi/article/view/5603>
- Aslam. (2020). *EKONOMI MEDIA TELEVISI LOKAL Studi di Jawa Pos Televisi (JTV) Biro Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Budhirianto, S. (2018). Sikap Masyarakat Terhadap Kampanye Televisi Digital Pada Media Televisi Public Attitudes Toward the Digital Television. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 18(3), 189–207.
- Budianto, Hary.Tjahjono.H.B.,Rufiyanto, A. (2007). TV Digital. In *PT. Multikom*. <http://www.argentina.ar/temas/medios/48-tv-digital>
- Burhan,Ahmad, F. (2022). *Syarat Dapat Set Top Box TV Digital Gratis, Dibagikan Pekan Depan*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/622af660d1843/syarat-dapat-set-top-box-tv-digital-gratis-dibagikan-pekan-depan>
- CNN. (2022). *Transmedia Bagikan Alat Set Top Box Gratis Ke Warga*. <https://www.cnnindonesia.com/tv/20220921184551-405-850960/video-transmedia-bagikan-alat-set-top-box-gratis-ke-warga>
- Fachrudin, A. (2016). Dampak Teknologi Penyiaran Televisi Digital bagi Industri Penyiaran di Indonesia. *Visi Komunikasi*, 1, 24. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_6428591_52808.pdf
- Fitrianti, R., & Laksana, A. (2022). *Public Opinion on The Postponing the 2024 Election on Twitter Social Media by Online Media of Koran Tempo*. 11(3), 1705–1713.
- Kenedi, Sukmawan, I., & Laksana, A. (2022). EVALUATION OF THE ECONOMIC POTENTIAL OF COASTAL TOURISM STRATEGIC AREA OF ANYER TOURISM – CINANGKA. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(01), 611–618.
- Kurniawan, S. (2022). *Euforia nonton bareng Piala Dunia Qatar 2022*. Elshinta.Com. <https://elshinta.com/news/285476/2022/11/20/-euforia-nonton-bareng-piala-dunia-qatar-2022>
- Kemenkominfo.(2022). *Kementerian Kominfo (@kemenkominfo)*. https://kominfo.go.id/content/detail/7689/kemkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-startup-digital/0/berita_satker
- Laksana,April; Fitrianti, Rizqi; Humadi, A. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan tv digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–158. <https://doi.org/doi.org/10.55883/jipam.v1i3.2>
- Laksana, A., & Fajarwati, N. K. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Serikat Pekerja Nasional Pt. Parkland World Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Journal of Law ...*, 1(2), 81–91. <https://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/28%0Ahttps://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/28/35>
- Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631–638.
- Maris, S. (2022). *Segera Migrasi ke TV Digital, Per 30 April 2022 Siaran Dihentikan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/4951444/segera-migrasi-ke-tv-digital-per-30-april-2022-siaran-dihentikan>
- Maulida, L. (2022). *Warga Jawa Barat dan Banten Tak Bisa Nonton Siaran TV Analog Lagi Per 30 April*. Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2022/04/22/14000087/warga-jawa-barat-dan-banten-tak-bisa-nonton-siaran-tv-analog-lagi-per-30-april?page=all>

- Moleong, L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. PT Remaja. Rosdakarya.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Mubarok, M., & Adnjani, M. D. (2020). Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.37535/101007120202>
- Mulyadi, E. (2019). Industri Media Televisi Di Tengah Era Digitalisasi Dan Konvergensi Media Baru. *Journal Visioner: Journal of Television*, 04, 1–10.
- Muntaha, I. (2022, November 2). Siaran TV Analog Dimatikan Hari ini; KPID Banten Desak Pemerintah Segera Bagikan STB. *Kabar Banten*, 1 & 11.
- News, B. (2022a). *Bantuan STB TV digital belum merata dan berpotensi “tak tepat sasaran”, sebagian masyarakat ‘kehilangan hak’ mengakses siaran TV.* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01ne7l2xno>
- News, B. (2022b). *Mulai 30 April 2022 TV Analog di 4 Kabupaten/Kota di Banten Ini Bakal Dihentikan.* Banten News. <https://www.bantennews.co.id/mulai-30-april-2022-tv-analog-di-4-kabupaten-kota-di-banten-ini-bakal-dihentikan/>
- Nurizar, A. (2020). Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0. *Komunikator*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/10.18196/jkm.122039>
- Nursalikah, A. (2022). *Siaran Televisi Analog di Banten Dihentikan Mulai 17 Agustus.* Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/quiiy366/siaran-televisi-analog-di-banten-dihentikan-mulai-17-agustus>
- Panuju, R. (2019). Problem migrasi siaran TV analog ke digital. *Hikmah*, 13(1), 120–133. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1712>
- Prabowo, A. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 301. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.27>
- Saepulloh, A & Laksana, A. (2022). DEVELOPMENT OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAM DPC SPN DNATURE IMPROVES HUMAN RESOURCES ON THE QUALITY OF JOB LIFE FOR TRADE UNION MEMBERS IN SERANG REGENCY COMPANIES. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(2), 995–1000.
- Saepulloh, A., & Laksana, A. (2022). INTERNAL CONFLICT MANAGEMENT OF NATIONAL TRADE UNION ORGANIZATION WITH INTERPERSONAL APPROACH IN DPC SPN SERANG REGENCY. *Jurnal Ekonomi SEAN*, 11(03), 224–228.